

Angel Novita Putri<sup>1)</sup>, Retnosari<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Universitas Tidar

<sup>1,2</sup>angelnovita442@gmail.com

### ABSTRACT

*Government agencies are guided by the public sector accounting recording method which contains the accounts used in recording the operations of government agencies. High-level state entities and agencies, which include municipalities, agencies, major parties, and many other non-profit organizations, are covered by public sector accounting. Public sector accounting is closely related to the digital era because it will be used for the publication of financial reports. The purpose of this study is to see the impact of public sector accounting as a means of fraud prevention in the public sector in the digital era. This study used a qualitative approach using descriptive techniques to explain the results of the study. The results of the research produced are that public sector accounting has a close relationship with fraud prevention. In other words, through a positive attitude that is applied to the existence of digitalization, it will determine a device as a problem or responsibility that can be used as a form of increasing identity.*

### ABSTRAK

Instansi pemerintah berpedoman pada metode pencatatan akuntansi sektor publik yang mana di dalamnya berisi akun-akun yang digunakan dalam pencatatan operasi instansi pemerintah. Entitas dan lembaga negara tingkat tinggi, yang termasuk pemerintah kota, lembaga, partai besar, dan banyak lembaga nirlaba lainnya, dicakup oleh akuntansi sektor publik. Akuntansi sektor publik erat kaitannya dengan era digital karena akan dimanfaatkan untuk publikasi laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dampak akuntansi sektor publik sebagai media pencegahan fraud di sektor publik pada era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan Teknik deskriptif untuk menjelaskan hasil dari penelitian. Hasil penelitian yang dihasilkan adalah akuntansi sektor publik memiliki kaitan erat untuk pencegahan fraud. dengan kata lain melalui sikap positif yang di terapkan pada keberadaan digitalisasi akan menentukan sebuah perangkat sebagai permasalahan atau tanggungjawab yang dapat dipergunakan sebagai wujud peningkatan identitas.

**Keyword:** Akuntansi sektor Publik, Fraud, Era Digitalisasi

## 1. PENDAHULUAN

Inovasi yang terus berkembang memberikan pengaruh yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Manfaat positif, seperti mendorong peningkatan kinerja sistem sumber antropogenik, atau konsekuensi negatif, seperti eksploitasi informasi untuk keuntungan pribadi dan menyebabkan kerugian bagi orang lain, adalah contoh dari dampak tersebut. Kedua aspek pengaruh teknologi ini memerlukan perubahan paradigma terhadap teknologi berdasarkan pertimbangan yang matang untuk menjamin bahwa pertumbuhan teknologi benar-benar akan menjadi peralatan yang memudahkan aktivitas manusia.

Akuntansi sektor publik adalah metode akuntansi sektor yang digunakan dalam operasi instansi pemerintah. Entitas dan lembaga negara tingkat tinggi, yang termasuk pemerintah kota, lembaga, partai besar, dan banyak lembaga nirlaba lainnya, dicakup oleh akuntansi sektor publik (Halim, 2016). Oleh karena itu, metode akuntansi sektor publik mirip dengan praktik akuntansi umum, dengan pengecualian bahwa ada kendala bagi pengguna yang merupakan kelompok pemerintah dan publik.

Akuntansi sektor publik mengatur dan memobilisasi kesadaran pembaca tentang realitas

dan pola akuntansi dan audit, baik pada tingkat konseptual dan praktis. Setiap hari, bisnis sektor publik harus berfungsi secara akuntabel, menghargai kejujuran dan profesionalisme dalam segala hal, termasuk sumber daya manusia, manajemen, dan, yang paling penting, manajemen keuangan. Hal ini terkadang sesuai dengan tujuan keberadaan dan pertumbuhan akuntansi pemerintahan.

Pengaruh kemajuan teknis yang diperkirakan pada akuntansi dan audit adalah bahwa proses akuntansi yang berbeda akan lebih mudah dan lebih cepat untuk diterapkan, dan informasi lain yang lebih akurat dibuat sebagai hasil dari operasi ini. Namun hal tersebut hanya dapat tercapai jika semua pihak yang terlibat dalam proses akuntansi mampu memanfaatkan produk teknologi dengan baik dan dengan tujuan yang baik, seperti peningkatan pelayanan publik (KEMENRISTEK-DIKTI, 2018) Peningkatan implementasi yang efektif akan dihasilkan dari kapasitas yang baik dan tujuan menggunakan otomatisasi dalam proses akuntansi. Namun dalam perspektif lain, keterampilan yang dikombinasikan dengan tujuan yang buruk, seperti memperoleh keuntungan pribadi, mengarah pada penipuan.

Pencurian aset, pernyataan menyesatkan dalam dokumen keuangan, dan korupsi adalah tiga bentuk

penipuan yang dapat didefinisikan secara umum (Sihombing et al., 2019). Penipuan adalah jenis korupsi yang paling sering terjadi di Indonesia, menurut temuan studi yang dilakukan oleh Association of Professional Crime Investigators Indonesia Chapter (ACFE-IC), diikuti oleh penyalahgunaan aset dan penyelewengan aset.

Akuntansi perilaku adalah teori yang menjelaskan hubungan antara data akuntansi dan perilaku manusia, dan itu digunakan untuk menyelidiki penipuan selama penelitian ini. Akuntansi perilaku, seperti yang didefinisikan oleh (Kutluk, 2017), adalah studi tentang perilaku manusia, termasuk akuntan dan non-akuntan, dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap akuntansi keuangan dan elemen-elemen yang mempengaruhi perilaku yang dihasilkan dari akuntansi keuangan.

Studi ini akan mengeksplorasi model penggunaan akun sektor publik untuk menghindari penipuan dalam layanan negara di era modern yang berpusat pada alasan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara perilaku buruk berupa penipuan dan penggunaan sistem akuntansi sektor pemerintah. Hal ini berpusat pada prinsip-prinsip teori kognitif.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi perilaku adalah studi tentang perilaku manusia, baik yang akuntan maupun non-akuntan, sehubungan dengan sistem akuntansi dan variabel-variabel yang menentukan perilaku yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi (Akay et al., 2016).

Temuan analisis perilaku berisi informasi tentang bagaimana seseorang bertindak dan unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangannya, serta saran untuk mengubah perilaku yang tidak pantas (Supriyono, 2018). Tujuan akuntansi kognitif menurut (Supriyono, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelidiki elemen-elemen yang mempengaruhi perilaku manusia dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.
- 2) Rancang dan berikan pengetahuan untuk menghasilkan pola perilaku ini.
- 3) Seleksi menuntut pengetahuan lengkap tentang fitur tindakan manusia, yang disajikan dalam catatan akuntansi.

Penipuan adalah tindakan yang disengaja yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan konsekuensinya, bukan karena ketidakpedulian atau pengalaman, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan finansial melalui penipuan (Zanaria, 2017; Peprah, 2018). Penipuan adalah kegiatan aktif yang dilakukan dengan maksud untuk membodohi pihak lain agar pihak yang salah informasi merugi sedangkan pihak yang curang mendapat untung (Hantono, 2018). Menurut Antarwiyati & Purnomo, (2017) dan Sihombing et al. (2019) Fraud dapat dikategorikan menjadi tiga macam tindakan:

- 1) Karena akan dilakukan dengan kedok eksploitasi atau pencurian aset, tindakan penipuan adalah jenis penipuan yang paling mudah untuk

diidentifikasi karena kerugian dapat diperkirakan atau dievaluasi sebagai akibat dari penipuan tersebut.

- 2) Pernyataan palsu adalah penipuan yang dilakukan melalui ekuitas swasta dalam penggambaran pembukuan perusahaan untuk menyembunyikan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

- 3) Korupsi adalah jenis penipuan yang tampaknya tidak mungkin untuk dibedakan karena dilakukan secara bersama-sama dengan organisasi tertentu lainnya dalam jaringan yang terstruktur dan mengikuti serangkaian prosedur. Bentuk penipuan ini sangat umum di negara-negara miskin.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan dan mencakup data keuangan, tingkat utang, pemutakhiran posisi keuangan, ulasan dan arsip tertentu, dan isi laporan keuangan yang bersifat instruktif. Laporan keuangan adalah dokumen yang merangkum informasi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, nilai buku, dan laporan tertentu lainnya, serta berfungsi sebagai sumber informasi yang kredibel bagi pembuat kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya.

Catatan akuntansi menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dalam tiga cara (Enyi, 2019), diantaranya:

- 1) Laporan laba rugi, yang menunjukkan operasi keuangan, pengeluaran, dan laporan laba rugi komprehensif.
- 2) Neraca adalah representasi keuangan yang menggambarkan aset dan kewajiban perusahaan.
- 3) Laporan pendapatan likuiditas yang menunjukkan dari mana uang berasal dan bagaimana uang itu dibelanjakan.

## 3. METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan teknik kualitatif. Menurut (Creswell, 2014), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menyelidiki masalah yang diteliti untuk mendapatkan jawaban yang lengkap dan komprehensif. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. Menurut Suliyanto (2017) data sekunder ialah data yang diperoleh tidak secara langsung didapatkan oleh subyek penelitian, akan tetapi data didapatkan dari buku-buku, artikel ilmiah serta fenomena yang terjadi di masyarakat. Melalui penelitian ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan hubungan mengenai perilaku kecurangan yang dapat terjadi di instansi pemerintahan dengan penerapan sistem akuntansi sektor pemerintah. Informasi yang dikumpulkan selanjutnya diperiksa dengan hanya menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang mencakup tiga langkah (Harahap, 2020):

- 1) Reduksi data
- 2) Peneliti meninjau data untuk menemukan informasi yang berguna dan mengecualikan informasi yang tidak terkait dengan penelitian.

- 3) Penyajian data
- 4) Setelah data tersebut dipadatkan, disajikan dalam bentuk narasi, bagan, keterkaitan kategori, visualisasi, dan alat bantu visual lainnya untuk memudahkan pembelajaran dan pemahaman.
- 5) Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penilaian adalah hasil yang diperoleh dari pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif dengan mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan peneliti dari segi teori yang relevan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

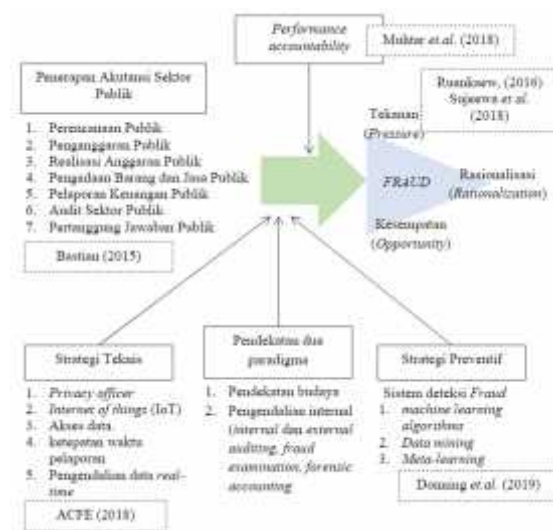
Era digital telah memperkenalkan konsep baru dalam akuntansi, di mana kemajuan teknis dan penawarannya dianggap mampu bersaing dengan peran vital akuntan dalam menyelesaikan berbagai fungsi akuntansi yang penting bagi bisnis. Untuk tujuan efisiensi dan produktivitas yang jauh lebih besar, dokumentasi dan analisis ekonomi telah diserahkan kepada perangkat dan sistem komputer daripada bergantung pada ketepatan seorang akuntan. Jika hanya satu sisi mata uang yang dipertimbangkan, teknologi memiliki pengaruh yang menguntungkan pada akuntansi dengan membuat pekerjaan mereka lebih mudah, memungkinkan mereka untuk fokus pada kegiatan yang tidak dapat digantikan oleh teknologi (Rini, 2019; Achmad & Kusmawati, 2019).

Masalah dan bahaya pertama adalah pola pikir di antara orang-orang yang percaya bahwa komputer dan teknologi, dalam hal ini teknologi informasi yang menghasilkan lingkungan digital, dapat menggantikan manusia, khususnya di industri akuntansi, dalam melaksanakan tanggung jawab pembukuan (Cahyadi, 2019). Pada kenyataannya, teknologi diciptakan untuk membantu manusia dalam melakukan pekerjaan mereka secara lebih efektif dan efisien, memastikan bahwa manajemen sumber daya manusia akan selalu dapat berkontribusi pada operasi utama yang berbeda di semua elemen masyarakat (Kruskopf et al., 2020). Keharusan manusia untuk terlibat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap orang untuk ditingkatkan dengan beradaptasi dengan perubahan teknologi di luar dirinya, bagaimanapun, adalah sesuatu yang harus diperhatikan. Dalam perjalanannya, manusia harus dapat secara aktif menggunakan perangkat teknologi untuk pengembangan profesional dan pribadi dengan mengamati dan belajar (Putritama, 2019). Oleh karena itu, sikap positif terhadap keberadaan digitalisasi sangat penting dalam menentukan apakah perangkat tersebut merupakan masalah atau tanggung jawab yang dapat digunakan untuk menciptakan peningkatan identitas.

Penggunaan alat baru sebagai media pencegahan fraud membuat penipuan menjadi lebih sulit untuk dideteksi di dunia digital. Ketika dampak merugikan dalam produksi peningkatan kerugian,

baik dalam hal kerusakan finansial dan kekurangan di bidang lain, menjadi jelas, korporasi hanya menemukan penipuan. Akibatnya, upaya untuk mengurangi korupsi selalu mengutamakan pendekatan yang proaktif.

Gambar 4 menggambarkan sebagaimana strategi teknis yang harus diterapkan oleh instansi pemerintah. *Privacy officer* ialah dimana suatu instansi haruslah memiliki jasa yang paham akan teknologi dan hukum, hal ini dibutuhkan untuk mengatur program kerja serta menetapkan kebijakan terkait keamanan data. Kemudian Internet of things (IoT) dimana manfaat internet yang menyajikan kemudahan pengaksesan data menjadi celah bagi oknum untuk melakukan kecurangan ataupun penggunaan akses bagi pihak eksternal. Sistem haruslah dapat menjaga kerahasiaan data perusahaan maupun para pengguna. Penentuan tingkat kerahasiaan serta pengguna akses data haruslah ditentukan, menetapkan jadwal pelaporan dan skala prioritas ketepatan waktu pelaporan. Hal ini berguna untuk pengawasan pelaporan. Makin lama laporan disampaikan maka akan menjadi celah oknum untuk melakukan kecurangan. Kemudian pengendalian data real-time dilakukan dengan bentuk pengawasan dan pemantauan terkait aliran data.



Sumber: Kristiyani & Hamidah (2020)

**Gambar 4. Model Penerapan Akuntansi Sektor Publik di Era Digital**

#### 5. PENUTUP

##### 5.1. Kesimpulan

Menurut temuan, bahwa sifat pertama penipuan yang ada dalam pelayanan negara yang muncul di era modern adalah penggunaan prasangka tentang penggunaan teknologi canggih digital dalam penyediaan tugas akuntan perkotaan, penggunaan media komputer untuk memaksimalkan kesempatan untuk mempengaruhi penipuan, eksploitasi kesalahan manusia, dan pengetahuan yang tidak memadai dengan penggunaan teknologi canggih.

Penipuan dilakukan melalui item teknologi digital seperti bitcoin.

## 5.2. Saran

Temuan penelitian ini dapat diperluas dengan melihat pengaruh Audit Pelayanan Publik terhadap kecurangan dengan menggunakan variabel moderator seperti strategi teknis, perencanaan strategis preventif, perspektif dua paradigma, dan akuntabilitas kinerja. Untuk mencapai kesimpulan statistik yang andal, pendekatan kuantitatif dapat digunakan bersama dengan data primer. Menurut fakta asli yang mungkin dikumpulkan peneliti, organisasi publik lain yang tampaknya rentan terhadap penipuan selalu dapat dipilih sebagai subjek investigasi..

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Kusmawati, R. (2019). *Metode Penelitian Bisnis* (6th ed.). FEB UMS.
- Akay, E. M., Poputra, A. T., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 688–697.
- Antarwiyati, P., & Purnomo, R. E. (2017). Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Motivasi melakukan fraud dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(7), 157–166.
- Cahyadi, I. F. (2019). Peranan Sistem Informasi Akuntansi dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0 (Sebuah Studi Fenomenologi). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 69. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.5497>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Enyi, E. P. (2019). Relational Trend Analysis: A Simple and Effective Way to Detect Financial Statements Fraud. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(2), 538–546. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.9.02.2019.p8669>
- Halim, A. (2016). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Hantono. (2018). Analisis Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Model Beneish Pada Perusahaan Bumn. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 254–269.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Salemba Empat.
- KEMENRISTEK-DIKTI. (2018). PERATURAN MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 48 TAHUN 2018. In *MENTERI RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA*, (Vol. 151, Issue 2).
- Kristiyani, D., & Hamidah. (2020). Model Penerapan Akuntansi Sektor Publik Untuk Mencegah Fraud Pada Sektor Publik Di Era Digital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 289–304. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.732>
- Kruskopf, S., Lobbas, C., Meinander, H., Soderling, K., Martikainen, M., & Lehner, O. (2020). Digital Accounting and The Human Factor: Theory and Practice. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspective*, 9(1), 78–89.
- Kutluk, F. A. (2017). Behavioral Accounting and its Interactions. *Accounting and Corporate Reporting - Today and Tomorrow*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.68972>
- Peprah, W. K. (2018). Predictive Relationships among the Elements of the Fraud Diamond Theory: The Perspective of Accountants. *Academic Research in Accounting, Finance, and Management Science*, 8(3), 141–148.
- Putritama, A. (2019). Peluang Dan Tantangan Profesi Akuntan Di Era Big Data. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 74–84. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.758>
- Rini, Y. T. (2019). Parsing the Accounting Roadmap for the Industrial Age 4.0. *Journal of Management and Accounting Sciences*, 7(1), 58.
- Sihombing, E., Erlina, Rujiman, & Muda, I. (2019). The effect of forensic accounting, training, experience, work load and professional skeptic on auditors ability to detect of fraud. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Suliyanto. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. In *eprints.peradaban.ac.id* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.20961/jmme.v6i2.10058>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Zanaria, Y. (2017). Pengaruh Aplikasi Teknologi, Accounting Reporting Terhadap Pencegahan Fraud Serta Implikasinya Terhadap Reaksi Investor. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 91–100. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i1.137>